

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **1.1.1. Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang berlangsung terus menerus dalam mengolah sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat. Pencapaian pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu membutuhkan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kelembagaan. Selain sumber daya tersebut, pembangunan ekonomi juga membutuhkan kemajuan dalam penguasaan teknologi. Teknologi dapat berperan dalam mempercepat proses pencapaian output sehingga ketercapaian kesejahteraan rakyat dapat segera terealisasikan dalam pembangunan ekonomi.

Melalui sumber daya ekonomi yang ada, pelaku ekonomi dapat berperan dalam meningkatkan nilai tambah terhadap sumber daya ekonomi yang ada sehingga dapat memberikan tambahan output yang lebih banyak lagi dalam perekonomian. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, semakin banyak membutuhkan ketersediaan barang dan jasa dalam kehidupan masyarakat. Semakin banyak ketersediaan barang dan jasa tersebut mencerminkan adanya kemampuan perekonomian dalam menyediakan berbagai kebutuhan yang diinginkan oleh penduduk [12].

Tujuan dari pembangunan ekonomi, yaitu: meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk kebutuhan hidup, memperluas distribusi kebutuhan pokok, memperluas kesempatan kerja, memperbaiki kualitas pendidikan, meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai budaya bangsa, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperluas pilihan ekonomi dan sosial bagi tiap individu secara menyeluruh [13].

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah proses yang terus berkelanjutan sesuai dengan kondisi suatu daerah, dimana tujuan yang hendak dicapai adalah kestabilan jangka panjang berbagai aspek kehidupan seperti pendapatan, pendidikan dan kesejahteraan hidup masyarakat.

##### **1.1.2. Teori Ketenagakerjaan**

###### **2.1.2.1 Angkatan Kerja**

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau puya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Termasuk juga ke dalam angkatan kerja adalah mereka yang sedang mempersiapkan suatu usaha, sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan dengan alasan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Konsep angkatan kerja merujuk pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu. Golongan angkatan kerja ini disebut juga penduduk yang aktif secara ekonomi [10].

### **2.1.2.2 Bekerja**

Pengertian dari bekerja menurut Badan Pusat Statistik merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 (satu) jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan, tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak bekerja, misalnya karena cuti, sakit, dan sejenisnya [14].

Maka dari pengertian diatas, angkatan kerja yang bekerja dalah penduduk usia 15 tahun keatas yang sudah bekerja dan memperoleh pendapatan dari pekerjaannya.

### **1.1.3. Kesempatan Kerja**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. Namun bisa diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja. Dalam pengertian mikro, kesempatan kerja berarti adanya kesempatan untuk bekerja di pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan keterampilan pekerjaan [15].

Kesempatan kerja yang tersedia akan dapat menampung semua tenaga kerja yang tersedia, apabila lapangan pekerjaan yang tersedia tersebut dapat mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Pada dasarnya ada du acara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja [16].

1. Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relative banyak tenaga kerja dalam proses produksi;

2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.

Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Tinggi atau rendahnya kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat penyerapan tenaga kerja, artinya semakin tinggi penyerapan tenaga kerja, maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat [17].

Berdasarkan teori di atas, maka kesempatan kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh pencari kerja. Keadaan tersebut dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang bekerja dalam satuan jiwa di masing-masing kota/ kabupaten Provinsi Sumatera Utara. Jumlah angkatan kerja yang bekerja menjelaskan kapasitas lapangan kerja dalam menampung calon tenaga kerja yang tersedia, meskipun angka tersebut tidak menunjukkan jumlah lapangan kerja berdasarkan sektor usahanya.

Secara teoritis, ada tiga acara pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau berusaha dalam jangka panjang. Cara pertama adalah dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi penawaran tenaga kerja. Cara kedua adalah dengan meningkatkan intensitas pekerja dalam menghasilkan output. Tetapi dalam jangka panjang, cara ini tidak selalu berhasil karena tidak selalu kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Cara ketiga adalah melalui pertumbuhan ekonomi [18].

### **2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah sebagai berikut:

#### **1. Pertumbuhan Penduduk**

Suatu kegiatan ekonomi dapat berkembang dan menghasilkan *output* produksi jika terdapat penduduk sebagai alat utamanya. Penduduk diperlukan dalam penyediaan tenaga kerja untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Selain itu, kegiatan produksi harus dibarengi dengan adanya permintaan atau konsumsi yang juga berasal dari penduduk itu sendiri. Semakin tinggi jumlah pertumbuhan penduduk maka akan mengakibatkan bertambahnya jumlah

Angkatan kerja yang saling berkompetisi dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan kata lain, kesempatan kerja semakin kecil bagi setiap individu angkatan kerja [19].

## 2. Kondisi Perekonomian Suatu Daerah

Kondisi perekonomian dengan banyaknya jenis kegiatan ekonomi akan menuntut keterlibatan lebih banyak orang di pasar tenaga kerja. Salah satu kegiatan ekonomi seperti aktivitas produksi yang membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Jika kondisi perekonomian menurun, kegiatan ekonomi juga ikut berkurang dan terjadi penurunan kesempatan kerja [19].

## 3. Tingkat Upah atau Gaji

Upah atau gaji adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya [20]. Upah riil merupakan sebagai kemampuan pekerja dalam membeli sejumlah barang. Peningkatan upah riil juga mengakibatkan terjadi peningkatan kesempatan kerja [21].

## 4. Produktivitas Sumber Daya Manusia

Produktivitas Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai suatu konsep yang menunjukkan kaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk. Produktivitas erat kaitannya dengan kesempatan kerja atau kemampuan sector- sector ekonomi dalam menyerap tenaga kerja, karena kesempatan kerja meruakan peluang bagi penduduk untuk melaksanakan fungsinya sebagai sumber ekonomi dalam proses produksi [16].

## 5. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia ditentukan oleh besarnya modal insani yang sudah tertanam dalam diri pekerja, termasuk pengalaman kerja, pendidikan dan latihan, gizi dan kesehatan serta modal adalah mitra kerja yang dikombinasikan dengan tenaga kerja menghasilkan produksi [16].

### 2.1.3.3 Klasifikasi Lapangan Pekerjaan

Pekerjaan dibagi ke dalam 3 (tiga) sektor menurut jenis lapangan usaha [22]:

#### 1. Sektor Primer

Sektor primer terdiri dari kategori (A) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (B) Pertambangan dan Pengalihan; (C) Industri Pengolahan; (D) Pengadaan Listrik dan Gas; (E) Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang.

#### 2. Sektor Sekunder

Sektor Sekunder (S) yang terdiri dari kategori (F) Konstruksi; (G) Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (H) Transportasi dan Pergudangan; (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

#### 3. Sektor Tersier

Sektor Tersier (T) terdiri dari kategori (J) Informasi dan Komunikasi; (K) Jasa Keuangan dan Asuransi; (L) Real Estate; (M,N) Jasa Perusahaan; (O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; (P) Jasa Pendidikan; (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan (R,S,T,U) Jasa Lainnya.

## 1.1.4. Pertumbuhan Ekonomi

### 2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi [23]. Pertumbuhan ekonomi mengaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk persentase dan bernilai positif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas angkatan kerja agar output produksi juga ikut meningkat. Namun pertumbuhan ekonomi bukanlah sebuah tujuan akhir akan tetapi

terus berkelanjutan dan membentuk siklus, jika pada suatu wilayah, angkatan kerja dinilai kurang produktif akibat jumlah yang terlalu sedikit, keahlian yang tidak mumpuni serta jumlah lapangan kerja yang tidak memadai, maka peran pertumbuhan ekonomi adalah bagaimana mendorong aspek-aspek ekonomi yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aspek tersebut misalnya dari penanaman modal, peningkatan teknologi, serta pengendalian harga untuk mendorong aktivitas konsumsi. Dengan demikian, suatu wilayah dengan pertumbuhan perekonomian yang baik ditandai dengan meningkatnya jumlah permintaan masyarakat terhadap pasar, akan sejalan dengan dibutuhkannya banyak angkatan kerja sebagai modal manusia dalam peningkatan produksi pasar.

Dari beberapa teori dan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu perekonomian mampu meningkatkan produksi barang dan jasa sebagai indikator untuk keberhasilan pembangunan ekonomi. Keadaan tersebut diukur dalam bentuk persen yang disebut laju pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan dari satu periode ke periode lain menggunakan persentase. Dengan angka dalam bentuk persentase, akan lebih memudahkan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan pembangunan nasional, sektoral dan regional. Perhitungan laju pertumbuhan ekonomi untuk regional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB (\%)} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Keterangan:

PDRB: Angka PDRB dalam Rupiah Atas Dasar Harga Konstan

t : Periode ke t

t-1 : Periode ke t-1

#### 2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi [23]:

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan infrastruktur di daerah-daerah.

## 2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

## 3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

## 4. Faktor Budaya

Budaya dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan di antaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

## 5. Faktor Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas iptek. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

### 2.1.4.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Rostow membagi proses pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi lima tahap, yaitu [23]:

1. Perekonomian tradisional dalam suatu masyarakat tradisional, tingkat produktivitas per pekerja masih rendah, oleh karena itu sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan sektor pertanian.
2. Prakonolisi tinggal landas. Tahap prasyarat tinggal landas ini didefinisikan Rostow sebagai suatu masa transisi di mana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri. Ciri-ciri upayanya:
  - a. Peningkatan investasi di sektor infrastruktur/prasarana terutama transportasi;
  - b. Revolusi bidang pertanian untuk memenuhi peningkatan permintaan penduduk;
  - c. Perluasan impor, termasuk impor modal oleh biaya produksi yang efisien dan pemasaran sumber daya alam untuk ekspor.
3. Tinggal landas, tahap ini sebagai suatu revolusi industri yang berhubungan dengan revolusi metode produksi dan didefinisikan sebagai tiga kondisi yang saling berkaitan.
4. Tahap menuju kedewasaan yang ditandai dengan penerapan teknologi modern secara efektif terhadap sumber daya yang dimiliki. Pada tahap ini terdapat tiga perubahan yang penting:
  - a. Tenaga Kerja berubah dan tidak terdidik menjadi baik;
  - b. Perubahan watak pengusaha dari pekerja keras dan kasar berubah menjadi manajer efisien yang halus dan sopan;
  - c. Masyarakat jenuh terhadap industrialisasi dan menginginkan perubahan lebih jauh.
5. Tahap konsumsi tinggi yang merupakan tahap akhir teori pertumbuhan Rostow. Pada tahap ini ditandai dengan migrasi besar-besaran masyarakat pusat perkotaan ke pinggiran kota (urbanisasi), akibat dari pusat kota dijadikan sebagai tempat kerja.



### 1.1.5. Pendidikan

#### 2.1.5.1 Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut [24]:

1. Pendidikan (mendidik) pada zaman purba anak diperlakukan, secara: insting/naluri, pembawaan untuk kelangsungan hidup/keturunan, tidak perlu dipelajari sebelumnya. Yang termasuk insting: sifat/sikap melindungi anak, adanya kasih sayang atau cinta kasih pada anak, kemampuan anak menyusu air susu ibu, dan sebagainya.
2. Pendidikan (mendidik) selanjutnya, bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia. Manusia memiliki kemampuan menciptakan cara-cara mendidik, karena perkembangan pikirannya. Cara mendidik juga beragam karena perkembangan otak manusia juga berbeda.
3. Pendidikan atau pedagogi (kegiatan mendidik) mencakup banyak hal, dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia. Mulai dari: perkembangan fisik, pikirannya, perasaannya, kemauannya, Kesehatan, keterampilan, sosial, dan lainnya, termasuk perkembangan rohani, semuanya ditangani oleh pendidik. Mendidik maknanya adalah membuat manusia berubah lebih baik dari sebelumnya, meningkat hiduonya dari kehidupan alami atau yang lama menjadi baik atau berbudaya. Mendidik sama saja dengan kegiatan membudayakan manusia. Budaya adalah segala hasil pemikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu/ kelompok untuk meningkatkan kehiduoan manusia (budaya bisa dalam bentuk benda-benda nyata dan bisa juga bersifat abstrak). Komponen kebudayaan, yaitu: gagasan, ideologi, norma, teknologi dan benda.

Pengertian pendidikan menurut para pakar atau ahli pendidikan menurut kajian literatur sebagai berikut [24]:

1. M.J.Langeveld, pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

2. Insan Kamil, pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadikan manusia yang seutuhnya.

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara [24].

#### **2.1.5.2 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan secara formal memiliki tingkatan atau jenjang, dijelaskan oleh Neolaka (2015) bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

Satuan pendidikan penyelenggara, taman kanak-kanan (TK), raudatul athfal (RA), sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTS), sekolah menengah atas (SMA), madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah Aliyah kejuruan (MAK), perguruan tinggi, akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas [24].

Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan diploma atau universitas akan lebih berpotensi memiliki kesempatan kerja di sektor formal dibandingkan dengan angkatan kerja lulusan tingkat SMA ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi yang diberikan oleh perusahaan dalam perekrutan tenaga kerja. Dapat dikatakan pada saat sekarang pendidikan tingkat diploma/ universitas merupakan standar pendidikan minimal. Pendidikan di Perguruan Tinggi dapat membuka wawasan dan membentuk pola pikir yang kritis dan sistematis. Selain pengetahuan, angkatan kerja lulusan sarjana dan diploma dapat menambah relasi yang turut berpengaruh dalam peluang dunia kerja.

#### **2.1.5.3 Fungsi Pendidikan**

Pendidikan dalam arti mendidik adalah memberi bantuan pada anak agar anak yang berusia muda bertumbuh normal sebagai manusia lainnya. Mendidik pada

lazimnya adalah memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk berkembang dan berkembang terus melalui pendidikan sekolah, dan tetap harus berkembang melalui pendidikan lanjutan sehingga dapat hidup mandiri, dan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan nyata sebagai manusia normal.

Fungsi pendidikan secara luas atau makro berkaitan dengan [24]:

1. Pengembangan diri pribadi secara makro, yaitu cinta kasih pada teman-teman dan sesamanya, mencintai keluarga, mencintai lingkungan, dan mengenal pencipta alam semesta.
2. Pengembangan seni budaya atau kebudayaan bangsa yang beraneka ragam.
3. Pengembangan dirinya sebagai warga negara yang baik, dan sebagai warga negara harus bertekad bulat untuk mempertahankan bangsa dan negaranya.

Fungsi pendidikan menurut kajian literatur cetak dan internet, menyatakan bahwa fungsi pendidikan nyata yang dilakukan lembaga pendidikan, sebagai berikut [24]:

1. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah
2. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
3. Melestarikan kebudayaan
4. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.
5. Mengurangi pengendalian orangtua, melalui pendidikan di sekolah, orangtua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah.
6. Menyediakan sarana untuk pembangkangan, sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dengan masyarakat akan suatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
7. Mempertahankan sistem kelas sosial, melalui pendidikan sekolah diharapkan dapat menyosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, dan status yang ada dalam masyarakat.
8. Memperpanjang masa remaja, dengan pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orangtuanya. [24]

### 1.1.6. Indeks Pembangunan Manusia

#### 2.1.6.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statitstika, Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar, yaitu usia hidup (*longetivity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*) [25].

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat memperoleh pendapatan, Kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM dapat mengukur kinerja pembangunan manusia dari skala 0 (nol) hingga skala 1 (satu). Adapun tiga dimensi dasar yang membentuk IPM, antara lain: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak [10].

Ketiga dimensi IPM tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, selain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. IPM tidak memasukkan aspek pembangunan moral dan penanaman budi luhur bangsa ke dalam sistem nilai yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh alasan teknis yaitu sulitnya mengukur aspek tersebut dan formula perhitungan menjadi tidak sederhana.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan indeks ini, pertama, IPM lebih dari sekedar pendapatan atau produksi yang dihasilkan daerah, seperti dalam pendekatan konvensional, indeks yang ditampilkan mengukur kesejahteraan manusia secara menyeluruh yang memasukkan aspek produksi dan distribusi komoditas serta peningkatan dan pemanfaatan kemampuan manusia. Kedua, indeks ini tidak dengan sendirinya menyajikan gambaran yang utuh, berbagai indikator pembangunan manusia yang lainnya masih harus ditambahkan untuk melengkapinya [26].

#### 2.1.6.2 Manfaat Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Adapun manfaat dari perhitungan IPM menurut Badan Pusat Statistik adalah [10]:

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

### 2.1.6.3 Teori Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia pada awalnya dihitung dengan metode agregasi dan kemudian diubah menjadi metode geometrik. Adapun indikator yang berubah adalah sebagai berikut [14]:

1. Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah
2. Produk Domestik Bruto per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto per kapita.
3. Metode terbaru memiliki keunggulan yaitu indikator yang digunakan lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif). Dengan menambahkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, dapat diperoleh gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi. Sedangkan PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia harus terlebih dahulu menghitung indeks masing-masing dimensi:

1. Indeks Kesehatan

$$I \text{ kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}} \quad (2.2)$$

Keterangan :

AHH : Angka Harapan Hidup

2. Indeks Pendidikan

$$I \text{ pendidikan} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}} \quad (2.3)$$

Keterangan:

HLS : Harapan Lama Sekolah

## 3. Indeks Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})} \quad (2.4)$$

## 4. Indeks Pembangunan Manusia

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100 \quad (2.5)$$

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu untuk dikemukakan. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Afiat dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara (2017). Berdasarkan hasil dari analisis serta pembahasan menggunakan alat analisis regresi linear berganda maka dapat di tarik kesimpulan yaitu Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor lainnya sehingga dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja untuk produksi. Suatu pandangan umum menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (*growth*) berkorelasi positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja (*employment rate*) [4].
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitriyani dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. (2016). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, upah Minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja [5].
3. Penelitian yang dilakukan oleh Danu Anuari dengan judul Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Persepektif Ekonomi Islam. (2018). Hasil dari penelitian ini adalah Secara keseluruhan hasil analisis regresi

linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan (Uji F) upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, secara parsial (Uji T) upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota provinsi Lampung dikarenakan ketika upah naik maka output yang dikeluarkan juga naik maka perusahaan akan menambah tenaga kerja sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung [6].

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Agung Bayu Windayana dan Ida Bagus Darsana dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. (2020). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali [7].
5. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Hizbullah AF (2018) dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh Negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB tidak berpengaruh dan berhubungan Negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan Angkatan Kerja dan Upah Minimum berpengaruh Positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat [8].
6. Penelitian yang dilakukan oleh Astriz Shafira dengan judul Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Inflasi dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah (2020). Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah. Secara

simultan PDRB, Upah Minimum, Inflasi dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja [9].

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad Nur Afiat (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara	X <sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi Y: Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara.
Dwi Fitriasari (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.	X <sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi X <sub>2</sub> : Upah Minimum Y: Penyerapan Tenaga Kerja	Secara parsial: pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan Upah minimum secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan: variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
Danu Anuari (2018)	Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung	X <sub>1</sub> : Upah Minimum X <sub>2</sub> : Tingkat Pendidikan Y: Penyerapan Tenaga Kerja	Secara parsial: upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota provinsi Lampung dikarenakan ketika upah naik maka output yang dikeluarkan juga naik maka perusahaan akan menambah tenaga kerja sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung



			Secara simultan: upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
--	--	--	--

**Tabel 2.1 Sambungan**

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ida Bagus Agung Bayu Windayana (2020)	Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	X1: Tingkat Pendidikan X2: UMK Y1: Penyerapan Tenaga Kerja Y2: Pertumbuhan Ekonomi	Secara parsial: tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali.
Ida Bagus Darsana (2020)			Secara simultan: tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, UMK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Iqbal Hizbullah AF (2018)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.	X1: Indeks Pembangunan Manusia  X2: Angkatan Kerja  X3: Upah Minium  Y: Penyerapan Tenaga Kerja	Secara parsial: Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Jawa Barat. Angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.  Secara simultan: PDRB, Upah Minimum, Inflasi dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
---------------------------------	--	--	---

Tabel 2.1 Sambungan

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Astriz Shafira (2020)	Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Inflasi dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.	X1: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  X2: Upah Minimum  X3: Inflasi  X4: Indeks Pembangunan Manusia  Y: Penyerapan Tenaga Kerja	Secara parsial Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

### 2.3 Kerangka Konseptual

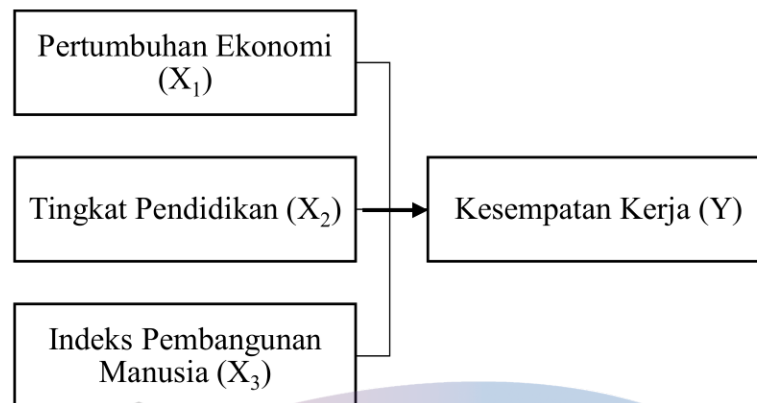
Kerangka konseptual merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang

melandasi hubungan-hubungan serta menjelaskan karakteristik, arah dari hubungan-hubungan tersebut [27].

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh peningkatan produksi barang dan jasa. Angka pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Angka pertumbuhan ekonomi yang positif dan terus meningkat menandakan produktifnya kegiatan perekonomian pada sektor-sektor usaha baik barang maupun jasa, baik formal maupun informal. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan tenaga kerja (sumber daya manusia) di berbagai sektor usaha.

Ketika pemerintah berupaya untuk terus memperluas basis pasar tenaga kerja dan menyerap para pencari kerja, pada saat bersamaan juga perlu diterapkan kebijakan yang dapat mendorong peningkatan daya saing. Salah satu pendekatan yang terbaik adalah memperkuat pendidikan dan keterampilan formal yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan alam, teknologi, teknik dan matematika. Hal tersebut dapat diperoleh dengan lebih mendalam melalui jenjang pendidikan diploma atau universitas. Oleh sebab itu tingkat pendidikan seorang angkatan kerja turut menentukan besarnya peluang diterima disebuah lapangan pekerjaan.

Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan kesejahteraan manusia secara keseluruhan melalui tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Semakin baik angka indeks pembangunan manusia menunjukkan kondisi sumber daya manusia yang sejahtera dan mampu beraktivitas secara produktif dari segi ekonomi seperti bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan. Maka dari itu seyogyanya angka IPM yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja di suatu daerah.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan [28]. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

### 2.4.1 Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan. Semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah menggambarkan bahwa sumber daya ekonomi di daerah tersebut produktif dalam menghasilkan output perekonomian, hal ini diukur dalam persentase angka pertumbuhan ekonomi. Aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh pelaku ekonomi baik perusahaan besar, umkm dan perumah tangga adalah contoh

paling konkrit yang sangat mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi. Apabila produktiitas pelaku ekonomi tersebut tinggi, artinya besar kemungkinan lapangan usaha tercipta dari berbagai sektor usaha dan siap untuk diisi oleh pencari kerja. Maka dari itu, angka pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi juga mempengaruhi penciptaan kesempatan kerja. Penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja [4].

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara.

#### **2.4.2 Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Sumatera Utara**

Salah satu fungsi pendidikan adalah mempersiapkan masyarakat untuk mencari nafkah. Konsep pendidikan berorientasi tenaga kerja dipersiapkan untuk menyiapkan lulusan yang siap pakai, siap jual, siap guna, dan mandiri. Langkah yang ditempuh dengan pendidikan berbasis *life skill*. Pendidikan berbasis kecakapan hidup adalah pendidikan yang membekali kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mau berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif, kreatif dan inovatif mencari, menemukan solusi sehingga mampu mengatasi permasalahannya [23].

Tingkat pendidikan seorang angkatan kerja turut menentukan besarnya peluang diterima disebuah lapangan pekerjaan. Pendidikan dan keterampilan formal yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan alam, teknologi, teknik dan matematika dapat diperoleh dengan lebih mendalam melalui jenjang pendidikan diploma atau universitas.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa semakin banyak angkatan kerja yang berhasil menamatkan jenjang pendidikan diploma atau universitas akan mewujudkan kesempatan kerja. Penjelasan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja [6].

H<sub>2</sub>: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.

#### **2.4.2 Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Sumatera Utara**

Indeks Pembangunan Manusia yang baik menunjukkan kondisi sumber daya manusia yang sejahtera dan mampu beraktivitas secara produktif dari segi ekonomi seperti bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan. Angka IPM yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja di suatu daerah.

Angka Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh dan mengakses pendapatan, kesehatan, pendidikan,

dan sebagainya secara jangka panjang. Angkatan kerja 15 tahun keatas adalah termasuk bagian dari masyarakat, artinya jika kondisi pembangunan masyarakat dari angka IPM dikatakan cukup baik, maka angkatan kerja 15 tahun keatas dalam masyarakat tersebut juga cukup layak untuk diterima di lapangan kerja karena memiliki pengetahuan dan skill yang mendukung pekerjaannya.

Penjelasan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja [8]. Meskipun berpengaruh negatif, namun IPM dibuktikan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini perlu diteliti kembali.

H<sub>3</sub>: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara.

#### **2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Sumatera Utara**

Jumlah angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahun di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa Sumatera Utara memiliki sumber daya manusia yang dibutuhkan sebagai faktor produksi di berbagai sektor usaha. Sektor usaha baik formal dan informal memerlukan iklim ekonomi yang sehat agar mampu menyerap tenaga kerja dan menghasilkan output produksi optimal. Iklim ekonomi tersebut digambarkan dalam bentuk angka pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang sehat merupakan akumulasi dari banyak faktor dan salah satunya adalah konsumsi masyarakat. Apabila konsumsi ini meningkat maka permintaan akan barang dan jasa juga meningkat. Dari sini maka akan banyak sekali perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja untuk mencapai output produksi yang optimal, maka pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan mempengaruhi kesempatan kerja.

Selanjutnya adalah kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sektor usaha tidak terlepas dari latar belakang pendidikan angkatan kerja tersebut. Banyak pekerjaan terutama di sektor formal yang mensyaratkan pendidikan tinggi minimal sarjana atau diploma bagi calon tenaga kerja yang hendak melamar. Latar belakang pendidikan tenaga kerja bukan hanya menjadi formalitas saat melamar pekerjaan, namun menjadi tolak ukur awal kemampuan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja. Maka dapat dikatakan pendidikan mempengaruhi kesempatan kerja.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mempengaruhi kesempatan kerja. Masyarakat dengan angka IPM tinggi, menandakan kesejahteraan masyarakat tersebut dari sisi pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Angkatan kerja dalam masyarakat dengan IPM yang tinggi juga akan lebih sejahtera dan memiliki nilai kompetitif yang juga tinggi dalam mencari pekerjaan. Maka dari itu angka Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi kesempatan kerja.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kesempatan Kerja di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara.

